

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Emas merupakan komoditi yang ada di dunia. Emas sendiri sudah ada sejak lama digunakan untuk bertransaksi keperluan manusia. Emas juga dikenal sebagai salah satu jenis investasi yang tergolong *no fear*, maksudnya adalah komoditas yang tahan terhadap inflasi dan nilainya sesuai mengikuti perkembangan, tidak seperti uang yang nilainya berubah-ubah ketika terjadi inflasi dan deflasi.¹ Akan tetapi emas sendiri memiliki harga yang sangat tinggi yang hanya dimiliki kalangan menengah keatas. Walaupun komoditi emas ini sendiri merupakan harga yang tinggi akan tetapi memiliki harga yang stabil.

Komoditi emas sendiri memiliki pasar yang harganya stabil, masyarakat yang memiliki emas lebih memilih menggadaikan emasnya ketimbang menjualnya untuk kebutuhan . Dalam pasal 1150 KUHP Perdata, disebutkan, sebagai berikut: Gadai adalah suatu hak yang diperoleh seorang kreditur atas suatu barang bergerak, yang diserahkan oleh seorang debitur atau orang lain atas namanya, dan memberi kekuasaan kepada kreditur untuk mengambil pelunasan dari barang tersebut dengan mendahulukan dirinya daripada kreditur-kreditur lainnya, dengan kekecualian mendahulukan pembayaran-pembayaran biaya untuk melelang barang tersebut dan

¹ Atus Ludin Mubarak, Riki Heryanto, Dudang Gozali, Perbandingan Sistematis Penetapan Ujrah Gadai Emas Di Pegadaian Syariah Dan Perbankan Syariah (Kajian Penelitian Di Pegadaian Syariah Ciawi Dan Bank Syariah Mandiri Ciawi),” Mutawasith: Jurnal Hukum Islam, Vol II No.1 (Juni 2018) 81

biaya yang telah dikeluarkan untuk menyelamatkan barang yang di gadaikan.² Akan tetapi masyarakat belum mengetahui bahwa emas sendiri bisa digadaikan dalam lembaga keuangan. Jadi pada dasarnya masyarakat masih belum banyak yang mengetahui gadai emas sendiri merupakan salah satu produk pada lembaga keuangan.

Perkembangan dalam perbankan di Indonesia membuat pasar di masyarakat menginginkan perbankan yang sesuai dengan syariat. Dengan adanya lembaga keuangan syariah membuat masyarakat lebih memilih yang berbau syariah. Gadai emas sendiri memiliki nama dalam lembaga keuangan syariah yaitu *rahn* emas syariah. Dalam Operasional, gadai emas syariah sendiri menggunakan sistem *ijarah*. *Al-ijarah* adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti ke peminlikan atas barang itu sendiri.³ Dalam produk *rahn* emas syariah sendiri pada lembaga keuangan syariah masih sangat belum dikenal oleh masyarakat. Dan produk gadai pada perbankan syariah merupakan perkembangan dari produk-produk lembaga keuangan. Jadi untuk kekuatan hukum dari produk gadai emas syariah pada lembaga keuangan syariah masih minim regulasi hanya fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No. 26/DSN-MUI/III/2002. Maka dari itu dengan dibuatnya Undang Undang atau Peraturan Pemerintah akan membuat masyarakat akan faham dari produk gadai itu sendiri khususnya pada emas.

² Atus Ludin Mubarak, Riki Heryanto, Dudang Gozali, Perbandingan Sistematis Penetapan Ujrah Gadai Emas Di Pegadaian Syariah Dan Perbankan Syariah (Kajian Penelitian Di Pegadaian Syariah Ciawi Dan Bank Syariah Mandiri Ciawi),” Mutawasith: Jurnal Hukum Islam, Vol II No.1 (Juni 2018) 81

³ Iwan Setiawan, Penerapan Gadai Emas Pada Bank Syariah Perspektif Hukum Ekonomi Islam,” Al-Daulah, Vol. VI No.1 (April 2016) 192

Dalam perkembangannya gadai emas syariah pada lembaga keuangan syariah, baik berupa landasan hukum, minat produk gadai emas syariah, atau lain-lain lembaga keuangan syariah perbankan maupun lembaga keuangan syariah non bank memiliki perbedaan dalam kendala. Dalam lembaga keuangan syariah perbankan masih tergolong baru ketimbang lembaga keuangan syariah non bank khususnya pegadaian syariah yang menerapkan produk gadai emas syariah. Dari kedua tersebut dalam perbankan syariah gadai emas syariah memiliki akad sistem *ijarah*. Sedangkan pada pegadaian syariah mengenai produk gadai emas syariah itu pinjaman atau pembiayaan, maka yang sesuai dengan konsep utang piutang adalah akad *qardh hasan* (bersifat administrasi) dan *ijarah* (biaya jasa simpanan) yang sifatnya sosial-konsumtif dan akad bagi hasil (PLS), akad *rahn*, *mudharabah* (*musyarakah*) dan *ba'i muqayyadah* yang sifatnya komersial produktif maupun konsumtif.⁴ Dalam perkembangannya gadai emas syariah pada lembaga keuangan syariah perbankan masih butuh pembelajaran dalam mengembangkan produknya dari pegadaian syariah lembaga keuangan non bank. Jadi lembaga keuangan syariah dalam hal administrasi, taksir, promosi dan sebagainya lebih dikembangkan dalam mengembangkan perihal akadnya.

Dalam hal penentuan pembiayaan dibutuhkan untuk mentaksir *ujroh* dalam gadai emas syariah. Taksir *ujroh* gadai emas syariah sendiri merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan oleh perbankan syariah dan pegadaian syariah. Dalam menentukan taksir *ujroh* emas perbankan syariah pastinya berbeda

⁴ Iwan Setiawan, Penerapan Gadai Emas Pada Bank Syariah Perspektif Hukum Ekonomi Islam, "Al-Daulah, Vol. VI No.1 (April 2016). 198

dari pegadaian syariah dikarenakan dalam perhitungan keputusan pembiayaan yang melihat dari berbagai hal. Akan tetapi dalam pengambilan taksir *ujroh* pasti mengacu pada HDE (Harga Dasar Emas). Dimana baik dari perbankan syariah dan pegadaian syariah melihat harga dasar emas (HDE) sendiri. Akan tetapi dalam perhitungan tingkat pembiayaan memiliki cara sendiri-sendiri baik dari perbankan syariah dan pegadaian syariah. Biasanya juga dilihat dari berapa tingkat dan gram emas itu sendiri semakin tinggi karat dan gram pada emas akan menentukan tingkat taksir *ujroh* pada emas tersebut yang akan digadaikan. Jadi kebijakan inilah yang akan menentukan pengambilan tingkat taksir *ujroh* emas baik dari perbankan syariah maupun pegadaian syariah dan tetap harga dasar emas (HDE) sebagai acuan dan perbankan syariah dan pegadaian syariah masing-masing memiliki cara atau rumus dalam penentuan taksir gadai emas syariah. Penelitian ini mengangkat judul “Perbandingan Nilai Taksir Gadai Emas Syariah Pada Perbankan Syariah dan Pegadaian Syariah (Studi di Bank Syariah Mandiri KC Denpasar dan Pegadaian Syariah Cabang Denpasar)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan diatas maka dapat ditarik rumusan permasalahan pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah perbandingan nilai taksir gadai emas syariah pada Bank Syariah Mandiri KC Denpasar dengan Pegadaian Syariah Cabang Denpasar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang:

1. Untuk Mengetahui perbandingan nilai taksir gadai emas syariah pada Bank Syariah Mandiri KC Denpasar dengan Pegadaian Syariah Cabang Denpasar

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penulisan akhir ini yang berjudul “ Perbandingan Nilai Taksir Gadai Emas Syariah pada Perbankan Syariah dan Pegadaian Syariah (Studi Multikasus pada Bank Mandiri Syariah KC Denpasar dan Pegadaian Syariah Cabang Denpasar). Ada 2 hal yang mencakup dalam manfaat penelitian yaitu:

1. Kegunaan Teoritis.

Kegunaan untuk mengembangkan ilmu atau menambah wawasan mekanisme dari nilai taksir gadai emas syariah pada Bank Syariah Mandiri KC Denpasar dan Pegadaian Syariah Cabang Denpasar.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan untuk membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada obyek yang ingin diteliti. Dimana memecahkan dan mengantisipasi masalah terutama nilai taksir gadai emas syariah di Bank Syariah Mandiri KC Denpasar dan Pegadaian Syariah Cabang Denpasar.

E. Definisi Istilah

Membandingkan merupakan pendekatan dengan nama Dekriptif dimana adanya variabel satu dibandingkan dengan variabel lainnya. Serta fenomena-fenomena tertentu.

Nilai Taksir gadai emas merupakan keputusan berapa tingkat taksiran pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah maupun pegadaian. Dilihat dari beberapa variabel atau hal. Baik dari perbankan syariah dan pegadaian syariah memiliki cara sendiri dalam menghitung tingkat taksir emas yang akan diberikan dan melihat dari beberapa hal aspek.

Perbankan Syariah merupakan suatu lembaga keuangan bank yang menyediakan produk kebutuhan dalam hal keuangan yang dimana memudahkan masyarakat termasuk gadai emas yang terlepas dari kegiatan maisir, gharar, dan riba yang sesuai dengan syariat agama islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Khususnya Bank Syariah Mandiri KC Denpasar.

Pegadaian Syariah merupakan Lembaga non bank yang dimana bertugas untuk menyediakan produk kebutuhan dalam hal keuangan yang dimana memudahkan masyarakat termasuk produk gadai emas syariah yang menggunakan akad rahn dan ijarah yang dimana untuk membantu kebutuhan masyarakat dalam hal keuangan yang memiliki beberapa produk termasuk gadai emas syariah yang terlepas dari hal maisir, gharar, dan riba yang sesuai dengan syariat agama islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Bedanya di pegadaian syariah memiliki akad yang variatif. Khususnya Pegadaian Syariah cabang Denpasar.

F. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Kesimpulan
1.	Atus Ludin M, Riki Heryanto, Dudang Gozali	2018	Perbandingan Sistematika Penetapan Ujrah Gadai Emas Di Pegadaian Syariah dan Perbankan Syariah (Kajian Penelitian Di Pegadaian Ciawi Dan Bank Syar'ah Mandiri Ciawi)	Perbandingan sistematika penetapan <i>ujrah</i> dari kedua lembaga keuangan tersebut adalah: Besarnya biaya sewa pada Bank Jabar Banten Syariah ditetapkan sebesar Rp. 3.750/ gram, sedangkan pada pegadaian syariah Ciawi penetapan biaya sewa atau tarif <i>ijarah</i> didasarkan pada penggolongan <i>marhun bih</i> yang diberlakukan 10 hari. Pembayaran biaya sewa oleh <i>rahin</i> kepada pihak bank Jabar Banten syariah dilaksanakan setelah akad dilaksanakan, sedangkan pada pegadaian syariah Ciawi

				penetapan biaya sewa dibayar oleh <i>rahn</i> pada saat pelunasan <i>marhun bih</i> atau perpanjangan masa pinjaman dengan akad baru.
2.	Trisnamwati, Enis Komariah	2016	Analisis Prosedur Gadai Emas Syariah Dalam Produk Rahn Emas IB. Hasanah (Studi Kasus Pada PT. Bank BNI Syariah Cabang Bekasi)	Pelaksanakan produk <i>Rahn</i> Emas IB. Hasanah, terdapat 4 prosedur yaitu: pemberian pembiayaan <i>rahn</i> , prosedur pelunasan, prosedur perpanjangan pembiayaan, dan prosedur penjualan barang agunan. Secara umum PT. Bank BNI Syariah telah menyesuaikan prosedur gadai emas syariah berdasarkan surat edaran No. 14/7/DPbS tanggal 29 Februari 2012.
3.	Anggia Jancynthia Nurizki Wardhani	2015	Kesuaian Produk Gadai Emas Berdasarkan Fatwa Dewan	Pelaksanaan akad <i>rahn</i> di Bank Syariah Mandiri Surabaya dalam mekanisme produk gadai emas BSM menggunakan akad <i>qard</i> dalam rangka <i>rahn</i> dan

			<p>Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) Di Bank Syariah Mandiri Surabaya</p>	<p>akad <i>ijarah</i>. Emas dijadikan sebagai barang jaminan (<i>marhun</i>). <i>Marhun</i> yang sudah diterima oleh BSM adalah barang jaminan nasabah yang merupakan sepenuhnya barang milik <i>rahin</i>. Dalam praktik <i>rahn</i> di BSM KCP Dharmahusada Surabaya terdapat empat domain yang telah memenuhi fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No. 25 dan 26/DSN-MUI/III/2002 yaitu pada domain pemanfaatan <i>marhun</i>, pemeliharaan dan penyimpanan <i>marhun</i>, penjualan/pelelangan <i>marhun</i> serta biaya atas akad <i>ijarah</i>. Sedangkan domain bayar atas <i>marhun</i> tidak sesuai.</p>
4.	Fajar Ikhwan N, Ro'fah	2017	<p>Pelaksanaan Gadai Emas</p>	<p>Konsep pada gadai syariah adalah upaya saling menolong.</p>

	Setyowati, R. Suharto		pada Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Bank BNI Syariah Kota Semarang)	Pelaksanaan Gadai emas pada BNI syariah mengacu pada Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia tentang <i>rahn</i> dan <i>rahn</i> emas mengadopsi dari hukum islam hanya saja terjadinya modifikasi penyaluran dan pemungutan biaya administrasi. Mekanisme penjualam emas pada gadai emas BNI Syariah yang telah jatuh tempo maka akan diberikan surat peringatan.
5.	Rosdalina Bukido, Faradila Hasan	2016	Penerapan Akad Ijarah Pada Produk Rahn Di Cabang Pegadaian	Berdasarkan Pengelolaan data dan hasil analisis penulis yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa, penerapan akad <i>ijarah</i> pada tarif jasa simpan di Cabang Pegadaian Syariah Istiqlal Manado pada produk <i>rahn</i> emas dari segi

			<p>Syariah Istiqlal Manado</p>	<p>penentuan biaya <i>ijarah</i> berubah-ubah sesuai dengan jumlah pinjaman yang diberikan, jika semakin besar atau maksimal jumlah taksiran yang dipinjamkan pada nasabah, maka semakin besar pula nasabah dikenakan tarif <i>ijarah</i>. Begitupun sebaliknya.</p>
--	--	--	--------------------------------	--

